

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

Daalam bab berikut, akan membahas mengenai *Cryptocurrency*, *Overconfidence*, Literasi Keuangan dan Kepemilikan *Cryptocurrency*. Penulis akan merujuk pada kerangka teori yang berdasarkan judul skripsi. Penelitian ini didukung oleh berbagai sumber informasi dari sumber yang relevan dan memperkaya konteks penelitian.

2.1.1 Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu aktivitas di mana seseorang atau entitas menempatkan dana atau modal ke dalam satu atau lebih jenis aset, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai aset tersebut di masa depan. Selain itu, investasi biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, baik itu jangka pendek, menengah, atau panjang, tergantung pada tujuan finansial dan toleransi risiko investor. Dengan berinvestasi, seseorang berharap agar nilai dari aset yang diinvestasikan akan tumbuh seiring waktu, sehingga menghasilkan penghasilan tambahan atau peningkatan kekayaan yang signifikan (Putri & Santoso, 2024).

Investasi seringkali didorong oleh pemahaman mereka tentang kondisi keuangan dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi telah menjadi sesuatu yang sangat akrab bagi generasi muda, sehingga keputusan untuk berinvestasi secara digital menjadi sangat menarik bagi mereka. Adapun pembagian jenis investasi yang dibedakan menjadi beberapa pengertian, seperti investasi dalam mata uang kripto, saham melalui aplikasi online, atau aset digital lainnya, dilakukan dengan harapan dapat meraih keuntungan di masa



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

depan. Generasi muda, yang telah tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh teknologi informasi, merasa nyaman dan bahkan cenderung tertarik untuk terlibat dalam investasi berbasis digital (Ahzar et al., 2023).

b. Jenis Investasi

Setiap jenis investasi memiliki risiko dan return yang berbeda-beda. Investor dapat memilih bentuk investasi yang menurut mereka paling sesuai dengan harapan mereka dalam berinvestasi (Klaudia et al., 2018). Aktivitas investasi dibagi menjadi dua bentuk :

1. Investasi Nyata.

Investasi nyata melibatkan aset berwujud dan penanaman modal untuk menghasilkan produk melalui proses produksi. Contohnya adalah tanah, emas, saham, komoditi dan lainnya.

2. Investasi Keuangan.

Investasi keuangan melibatkan jual beli aset keuangan dengan harapan memperoleh keuntungan. Investasi ini melibatkan aset tak berwujud, seperti saham, obligasi, tabungan, deposito, reksa dana dan lainnya.

c. Pengertian *Cryptocurrency*

Kriptografi menjadi dasar dari *cryptocurrency*, yang memungkinkan transaksi digital dilakukan dengan aman, terkendali, dan transparan. *Cryptocurrency* bergerak di luar kendali otoritas pemerintah pusat, seperti bank sentral, dan umumnya mengadopsi teknologi blockchain sebagai dasar pencatatan dan verifikasi setiap transaksi. Ini memungkinkan pertukaran nilai secara langsung antara dua pihak tanpa perantara, serta menyediakan tingkat keamanan yang tinggi dan anonimitas dalam transaksi. (Afrizal & Marliyah, 2021).

Cryptocurrency pertama dirilis pada tahun 2009 yang bernama Bitcoin. Bitcoin diperkenalkan pada tahun 2008 oleh orang atau kelompok dengan nama Satoshi Nakamoto, yang sampai sekarang tidak diketahui siapakah Satoshi Nakamoto tersebut. Menurut Ketut, Luh dan Putu (2023:22) menjelaskan bahwa *Cryptocurrency* pada dasarnya

merupakan uang digital ini bisa disetarakan dengan uang konvensional dalam transaksi daring. Selain itu, cryptocurrency juga memiliki inovasi dalam teknologi karena teknologi “*blockchain*” mereka yang aman dan transparan.

d. Pengertian *Blockchain*

Blockchain adalah teknologi yang mendasari *cryptocurrency* dan banyak aplikasi lainnya. Secara sederhana, *blockchain* seperti database yang bertugas mencatat nilai dan transaksi, bisa juga disebut ledger atau buku besar digital yang terdistribusi mencatat transaksi secara terus-menerus dalam blok-blok yang terhubung antara satu sama lain (Raharjo et al., 2022) *Blockchain* bersifat transparansi, aman dan tahan terhadap perubahan data karena sifatnya yang terdesentralisasi. Ini membuatnya berguna dalam berbagai aplikasi, termasuk *cryptocurrency*, SCM, serta berbagai inovasi teknologi lainnya, termasuk pemungutan suara elektronik. Keamanan dalam *blockchain* dicapai melalui kriptografi. Setiap transaksi diverifikasi dan dienkripsi menggunakan kunci kriptografi yang unik, dan proses penambahan blok baru ke *blockchain* melibatkan pemecahan masalah matematika yang kompleks oleh para penambang (Zohuri et al., 2022).

e. Keberadaan *Cryptocurrency* di Dunia

Transisi menuju model pertumbuhan ekonomi yang baru memerlukan adopsi yang lebih intensif terhadap teknologi digital baru. Dalam konteks ruang informasi global, langkah awal untuk mencapai keseimbangan hubungan mata uang dan pertukaran perdagangan adalah dengan mengembangkan sistem moneter nasional yang berbasis mata uang digital. Penggunaan teknologi *blockchain* dan mata uang digital global menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. Revolusi teknologi tersebut tidak hanya mengubah cara kita mengelola uang, tetapi juga merintis era baru dalam sistem keuangan internasional. (Panova, 2020).

Penggunaan teknologi *blockchain* yang mendasari *cryptocurrency*, menawarkan transparansi, keamanan dan desentralisasi yang sulit



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dicapai dengan teknologi tradisional. Mekanisme konsensus pada blockchain memastikan bahwa setiap blok yang ditambahkan ke rantai telah diverifikasi oleh mayoritas peserta jaringan, sehingga mencegah terjadinya manipulasi data (Narayanan et al., 2016). Selain itu, berbagai negara mulai mempertimbangkan dan mengadopsi kebijakan untuk mengatur dan mengintegrasikan *cryptocurrency* ke dalam sistem keuangan mereka. Negara Jepang sudah menganggap Bitcoin sebagai alat tukar mata uang yang diperbolehkan, sementara negara lain seperti Cina memiliki sikap yang lebih ketat terhadap perdagangan *cryptocurrency* (Chen & Bellavitis, 2020).

Namun keberadaan *cryptocurrency* sering kali menghadapi tantangan, seperti ketidakstabilan nilai akibat peristiwa tertentu dan ketidakpercayaan terhadap kapasitasnya sebagai alat tukar yang andal. Ketika peristiwa-peristiwa tersebut dapat mengguncang nilai *cryptocurrency* tertentu dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kapasitas *cryptocurrency* sebagai alat tukar yang andal, maka sangat penting bagi komunitas *cryptocurrency* untuk meningkatkan proses tata kelola kebijakan (Trump et al., 2018).

f. Keberadaan *Cryptocurrency* di Indonesia

Setelah melarang lembaga keuangan bertransaksi menggunakan *cryptocurrency* pada tahun 2018, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan peraturan yang lebih komprehensif untuk mengatur penggunaan teknologi finansial, termasuk *cryptocurrency*, pada tahun 2019.

Pada tahun 2018, *cryptocurrency* di Indonesia dianggap sebagai komoditas, sehingga perlakuannya sama seperti barang dagangan lainnya. Selain itu, kebijakan ini juga mengakui bahwa *cryptocurrency* dapat diperdagangkan di bursa berjangka sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Perdagangan *cryptocurrency* harus dilakukan melalui platform yang diakui dan diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, yang menetapkan persyaratan dan standar operasional untuk memastikan keamanan dan transparansi



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

transaksi. Pasal 503 KUH Perdata mengemukakan bahwa aset *cryptocurrency* dikategorikan sebagai barang tidak berwujud (intangible) karena kepemilikannya dicatat secara elektronik. Selanjutnya, Pasal 504 KUH Perdata menegaskan bahwa aset *cryptocurrency* dapat digolongkan sebagai barang bergerak. Dengan mengacu pada karakteristik ini, aset *cryptocurrency* diakui sebagai benda bergerak yang tidak berwujud. Meskipun aset *cryptocurrency* tidak memiliki bentuk fisik dan hanya berupa data elektronik, aset ini tetap memiliki nilai ekonomi dan legalitas untuk diperdagangkan. Aset *cryptocurrency* dapat dialihkan atau ditransfer baik secara keseluruhan maupun sebagian, sehingga memberikan fleksibilitas dalam kepemilikan dan transaksi.

g. Pengertian Kepemilikan *Cryptocurrency*

Menurut (Sundqvist & Hyytiä, 2019) *Cryptocurrency* sebagai aset digital memiliki karakteristik unik yang berbeda dari aset konvensional. Kepemilikan *Cryptocurrency* dicatat secara elektronik dalam teknologi *blockchain*, yang memberikan transparansi dan keamanan dalam setiap transaksi. Namun, tanpa adanya standar akuntansi yang jelas, pengakuan dan pengukuran nilai *Cryptocurrency* dalam laporan keuangan dapat bervariasi secara signifikan antar entitas. Ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Saat ini, semakin banyak yang memiliki *Cryptocurrency* sebagai bagian dari aset mereka, sehingga kebutuhan akan standar akuntansi yang jelas untuk mengatur bagaimana *Cryptocurrency* diperlakukan dalam laporan keuangan menjadi semakin mendesak. Ketidakadaan panduan dan standar akuntansi yang mengatur persyaratan untuk pemenuhan kriteria dan definisi aset *Cryptocurrency* menyebabkan berbagai masalah dan tantangan tersendiri. Selain itu, pengklasifikasian jenis aset *Cryptocurrency* juga penting untuk diidentifikasi guna menghindari penyajian yang beragam dalam laporan keuangan tanpa standar atau panduan yang jelas (Sundqvist & Hyytiä, 2019).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Menurut (Tan & Low, 2017) mengindikasikan bahwa pengklasifikasian *Cryptocurrency* sebagai jenis aset keuangan yang berbeda memerlukan pendekatan akuntansi yang khusus. Hal ini disebabkan oleh karakteristik unik *Cryptocurrency*, termasuk desentralisasi, yang berarti tidak ada otoritas tunggal yang mengendalikan aset tersebut, dan volatilitas tinggi, yang merujuk pada fluktuasi nilai yang signifikan dalam jangka waktu singkat. Pendekatan akuntansi ini harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan yang berkaitan dengan *Cryptocurrency* dapat dilakukan secara akurat dan konsisten. Selain itu, pendekatan ini juga harus mencakup metode yang dapat menangani tantangan dalam pengakuan dan pengukuran nilai *Cryptocurrency*, dan penyampaian informasi secara jelas dan sesuai dengan norma akuntansi yang berlaku.

h. Indikator Kepemilikan *Cryptocurrency*

Menurut (Islamiah et al., 2024), terdapat beberapa indikator untuk Kepemilikan *Cryptocurrency*, yaitu :

1. Pengetahuan *Cryptocurrency*
Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang memahami tentang *Cryptocurrency* secara umum. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar *Cryptocurrency*, cara kerja teknologi blockchain, jenis-jenis *Cryptocurrency* yang ada, serta risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaan dan investasi *Cryptocurrency*. Tingkat pengetahuan yang baik tentang mata uang kripto dapat mendukung individu dalam meminimalisir kesalahan dan penipuan dengan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat
2. Potensi Penghasilan
Indikator ini menunjukkan kemungkinan penggunaan *Cryptocurrency* untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan finansial. Potensi penghasilan dari *Cryptocurrency*

dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk volatilitas pasar, tren harga *Cryptocurrency* tertentu, dan strategi investasi atau perdagangan yang digunakan oleh individu. Potensi penghasilan *Cryptocurrency* bisa datang dari berbagai sumber, seperti investasi jangka panjang, perdagangan harian, pertambangan, atau bahkan pembayaran atas layanan atau produk yang diterima dalam bentuk *Cryptocurrency*. Mengevaluasi potensi pendapatan ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan lebih baik mengenai keterlibatan mereka dalam ekosistem *Cryptocurrency*.

2.1.2 Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan kajian yang mendalami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi membuat keputusan dalam memilih, membeli, menggunakan, serta mengevaluasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Studi ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi proses tersebut, mulai dari faktor psikologis hingga sosial dan budaya yang memengaruhi preferensi dan keputusan pembelian konsumen (Tonda & Tyas, 2022).

Secara lebih spesifik, perilaku konsumen mencakup serangkaian tindakan dan proses, mulai dari identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, penilaian alternatif, hingga keputusan pembelian dan evaluasi pasca-pembelian. Faktor-faktor internal seperti motivasi, persepsi, sikap, dan pengalaman memainkan peran penting, sementara faktor eksternal seperti budaya, keluarga, dan lingkungan sosial juga berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumen secara keseluruhan (Masrul & Sevie, 2020).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.

Terdapat empat factor yang berbeda-beda yang mempengaruhi perilaku konsumen (Hanum & Hidayat, 2017). Faktor-faktor tersebut dijabarkan di bawah sebagai berikut :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Faktor Budaya.

a) Budaya.

Kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat melalui keluarga dan institusi lainnya.

b) Sub Budaya.

Pengelompokan budaya ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan faktor-faktor seperti kebangsaan, agama, ras, dan wilayah geografis.

c) Kelas Sosial.

Pembagian masyarakat dalam kelompok-kelompok yang relatif permanen dan berjenjang, di mana anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama, namun dengan strata yang berbeda.

2. Faktor Sosial.

a) Kelompok.

Dua orang atau lebih yang berinteraksi berdasarkan aktivitas yang sama untuk mencapai tujuan pribadi atau bersama.

b) Keluarga.

Kelompok sosial utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, terutama di masyarakat yang menganut budaya kekeluargaan.

c) Peran dan Status.

Posisi seseorang dalam kelompok atau lingkungannya, yang mempengaruhi perilaku mereka.

3. Faktor Pribadi.

a) Usia dan Tahapan Siklus Hidup

Usi dan tahapan siklus hidup mempengaruhi pilihan produk dan cara pembelian.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b) Situasi Ekonomi.
Kondisi ekonomi seseorang mempengaruhi jumlah pilihan yang dimilikinya.
 - c) Gaya Hidup.
Pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya.
 - d) Pekerjaan.
Aktivitas, lingkungan, dan mobilitas dalam pekerjaan yang mempengaruhi preferensi produk.
 - e) Kepribadian.
Karakteristik psikologis unik yang mempengaruhi cara seseorang merespons situasi di sekitarnya, seperti *overconfidence, optimistic, pesimistic*.
4. Faktor Psikologis.
- a) Motivasi.
Dorongan internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
 - b) Persepsi.
Cara seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pandangan yang bermakna tentang dunia.
 - c) Pembelajaran.
Perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman, melalui interaksi dengan dorongan, rangsangan, tanda, respons, dan penguatan.
 - d) Keyakinan dan Sikap.
Pola yang terbentuk melalui pengetahuan dan diterima individu sebagai kebenaran dalam hidupnya.

c. Pengertian *Overconfidence*

Overconfidence ialah merujuk pada keyakinan yang terlalu tinggi dalam menilai diri sendiri, di mana seseorang merasa kemampuannya lebih baik daripada investor lainnya . Efek overconfidence adalah bias

yang dikenal baik di mana keyakinan subjektif seseorang terhadap penilaiannya secara konsisten lebih besar daripada keakuratan objektifnya, terutama ketika rasa percaya diri tersebut cukup tinggi. Psikolog telah menentukan bahwa *overconfidence* atau keyakinan diri yang berlebihan dapat menyebabkan distorsi dalam penilaian seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dan risiko yang dihadapi. (Chris Setiawan et al., 2018).

d. Definisi *Overconfidence*

Overconfidence effect adalah bias yang sudah mapan di mana keyakinan subjektif seseorang dalam penilaian mereka secara konsisten lebih besar daripada akurasi objektif mereka, terutama ketika keyakinan tersebut relatif tinggi. Psikolog telah menentukan bahwa *overconfidence* atau kepercayaan diri yang berlebihan dapat membuat seseorang bertindak impulsif dan mengabaikan nasihat orang lain (Kartini & Setiawan, 2017).

Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang kuat lebih suka mengabaikan informasi yang diperoleh karena terlalu percaya pada keyakinan mereka sendiri. Mereka memiliki kepercayaan yang berlebihan pada pandangan dan pengetahuan mereka, sehingga informasi lain yang sebenarnya penting sering kali diabaikan (Nur Aini & Lutfi, 2019).

Overconfidence merujuk pada kebiasaan individu untuk menilai kemampuan, wawasan dan keyakinan mereka dengan tingkat yang terlalu tinggi (Tekçe & Yılmaz, 2015). *Overconfidence effect* adalah bias yang sudah mapan di mana keyakinan subjektif seseorang dalam penilaian mereka secara konsisten lebih besar daripada akurasi objektif mereka, terutama ketika keyakinan tersebut relatif tinggi. Psikolog telah menentukan bahwa *overconfidence* adalah kecenderungan kognitif yang membuat seseorang memiliki pandangan yang terlalu positif tentang diri sendiri dan kemampuannya.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

e. Indikator *Overconfidence*

Berikut adalah indikator-indikator *Overconfidence* menurut (Hardianto & Lubis, 2022), yaitu:

1) Percaya Dengan Kemampuan Diri Sendiri

Keyakinan pada diri sendiri dalam konteks pengambilan keputusan investasi adalah percaya bahwa seseorang memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Individu yang percaya dengan kemampuan diri sendiri akan merasa yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan kemampuan mereka sendiri.

2) Percaya Pada Pengetahuan Diri Sendiri

Keyakinan terhadap pemahaman diri sendiri adalah keyakinan bahwa pengetahuan seseorang lebih dari cukup atau lebih unggul dibandingkan dengan orang lain dalam situasi tertentu, seperti dalam investasi. Individu yang yakin pada dirinya sendiri akan lebih mengandalkan pengetahuan yang dimilikinya dan mengabaikan saran atau informasi tambahan.

3) Keyakinan Pada Pemilihan Investasi

Keyakinan pada pemilihan investasi mengacu pada keyakinan bahwa pilihan investasi yang dibuat adalah pilihan yang andal dan dapat diandalkan untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki keyakinan tinggi pada pemilihan investasi percaya bahwa mereka telah membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan analisis dan penilaian mereka sendiri.

2.1.3 Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

(Margaretha & Pambudhi 2015) menjelaskan bahwa mempunyai pengetahuan keuangan yang baik amatlah vital bagi setiap orang dalam mengatur keuangan dan pendapatan mereka, agar dapat menjamin kebahagiaan mereka di masa mendatang. Agar mencapai kemakmuran, diperlukan manajemen keuangan yang baik karena keuangan merupakan bagian penting dalam keseharian. Pengetahuan finansial ialah sesuatu

yang krusial untuk setiap individu agar dapat menghindari kesalahan dalam membuat keputusan finansial di waktu yang akan datang.

Menurut (Ismanto et al., 2019) Tujuan literasi keuangan ialah untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan orang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Kemampuan kecakapan moneter mencakup pemahaman item dan administrasi moneter serta kapasitas untuk menentukan pilihan moneter yang brilian dan vital. Dengan kemampuan literasi keuangan yang baik, individu bisa mengatur anggaran, mencegah utang berlebihan, dan merencanakan investasi serta tabungan untuk masa depan yang lebih stabil dan sejahtera. Pemahaman literasi keuangan juga melibatkan pengertian mengenai resiko dan kesempatan finansial, serta ketrampilan dalam menghadapi perubahan situasi ekonomi dan pasar.

(Sanjaya, 2023) menjelaskan bahwa bahwa literasi keuangan ialah indikator seberapa pintar seseorang mengerti konsep-konsep keuangan. Keuangan yang melek melibatkan keterampilan dan keyakinan dalam mengelola uang pribadi dengan baik, mulai dari membuat keputusan sehari-hari yang bijaksana hingga merencanakan masa depan keuangan yang stabil. Literasi keuangan juga melibatkan kesadaran akan peristiwa dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi situasi keuangan seseorang. Memahami prinsip keuangan memungkinkan seseorang membuat pilihan finansial yang lebih bijaksana, meminimalisir risiko kerugian, dan membangun masa depan finansial yang lebih stabil. Hal ini penting dalam menghadapi dinamika ekonomi yang selalu berubah, sehingga individu dapat tetap menjaga kesejahteraan finansial mereka (Okello Candiya Bongomin et al., 2016).

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Okello Candiya Bongomin et al., 2016) berikut adalah indikator-indikator literasi keuangan, yaitu :

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan finansial merujuk pada pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti tabungan,



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

investasi, utang, bunga, dan inflasi. Kemampuan ini melibatkan pemahaman dan penerapan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Pengetahuan ini penting agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari kesalahan finansial, dan memahami kemungkinan serta risiko yang terjadi pada beragam produk dan layanan keuangan.

2) Keterampilan Pengelolaan Keuangan

Keterampilan pengelolaan keuangan melibatkan kemampuan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Ini termasuk membuat anggaran, mengelola pengeluaran, menabung secara teratur, dan merencanakan masa depan keuangan. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menjalankan rencana keuangan mereka dengan disiplin, memprioritaskan kebutuhan finansial, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membangun dana darurat yang cukup untuk menghadapi berbagai kemungkinan risiko finansial.

3) Perilaku Mengenai Keuangan

Mencerminkan sikap dan tindakan seseorang dalam mengelola uangnya. Ini termasuk kebiasaan menabung, pola pengeluaran, penggunaan kredit, dan investasi. Perilaku keuangan yang sehat mencakup membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab, seperti tidak menghabiskan lebih dari yang dihasilkan, meminimalkan penggunaan utang konsumen, dan berinvestasi untuk masa depan. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan keuangan, serta faktor-faktor psikologis dan sosial.

2.2 Hasil Penelitian atau Jurnal yang Relevan

Setelah menguraikan landasan teoritis di atas, penelitian yang sesuai sangat penting untuk mendukung telaah teoritis yang disajikan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk kerangka berpikir. Berikut tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan:



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Tabel 2.1
Hasil Jurnal Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	(Nurbarani & Soepriyanto, 2022)	Determinants Of Investment Decision In Cryptocurrency: Evidence From Indonesian Investors	Investment Decision, Cryptocurrency Investment, Indonesian Investors	Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dalam cryptocurrency di kalangan investor Indonesia.
2	(Almeida & Gonçalves, 2023)	A Systematic Literature Review Of Investor Behavior In The Cryptocurrency Markets	Investor Behavior, Cryptocurrency Markets	Temuan tentang perilaku investor di pasar cryptocurrency pada orang yang melakukan tinjauan pustaka yang sistematis.
3	(Addinpujarto & Darmawan, 2020)	Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia	Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Herding Bias, Keputusan Investasi, Indonesia	Overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di Indonesia.
4	(Tekçe & Yılmaz, 2015)	Are individual stock investors overconfident? Evidence from an emerging market	Overconfidence, Emerging market	Penelitian ini menekankan pentingnya faktor demografis dan budaya dalam memahami overconfidence di pasar saham dan dampaknya pada keputusan investasi dan kinerja portofolio.
5	(Hardianto & Lubis, 2022)	Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham	Literasi Keuangan, Overconfidence, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi, Investasi Saham	Literasi keuangan, overconfidence, dan toleransi risiko secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi saham.

Sumber: Data diolah, 2024

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Sesuai dengan informasi dalam tabel pemeriksaan masa lalu, cenderung terlihat bahwa ada variasi dan kemiripan antara investigasi masa lalu dan eksplorasi yang akan diarahkan oleh ilmuwan, misalnya:

Persamaan:

1. Fokus pada variabel Overconfidence: Studi oleh Addinpujoartanto & Darmawan (2020).
2. Keterlibatan dalam variabel Literasi Keuangan: Hardianto & Lubis (2022) juga memasukkan variabel literasi keuangan dalam penelitiannya.

Perbedaan:

1. Variabel utama yang diteliti: Meskipun semua penelitian membahas variabel *overconfidence*, literasi keuangan, dan keputusan investasi, fokus variabel utama berbeda antara penelitian-penelitian tersebut. Sebagai contoh, Nurbarani & Soepriyanto (2022) fokus pada keputusan investasi dalam *cryptocurrency*, sedangkan Almeida & Gonçalves (2023) memusatkan perhatian pada perilaku investor di pasar *cryptocurrency*.
2. Lokasi penelitian dan populasi responden: Setiap penelitian memiliki lokasi dan populasi responden yang berbeda. Penelitian Nurbarani & Soepriyanto (2022) meneliti investor Indonesia, sementara penelitian (Tekçe & Yılmaz, 2015) menggunakan data faktor demografis dan budaya dalam memahami *overconfidence*.

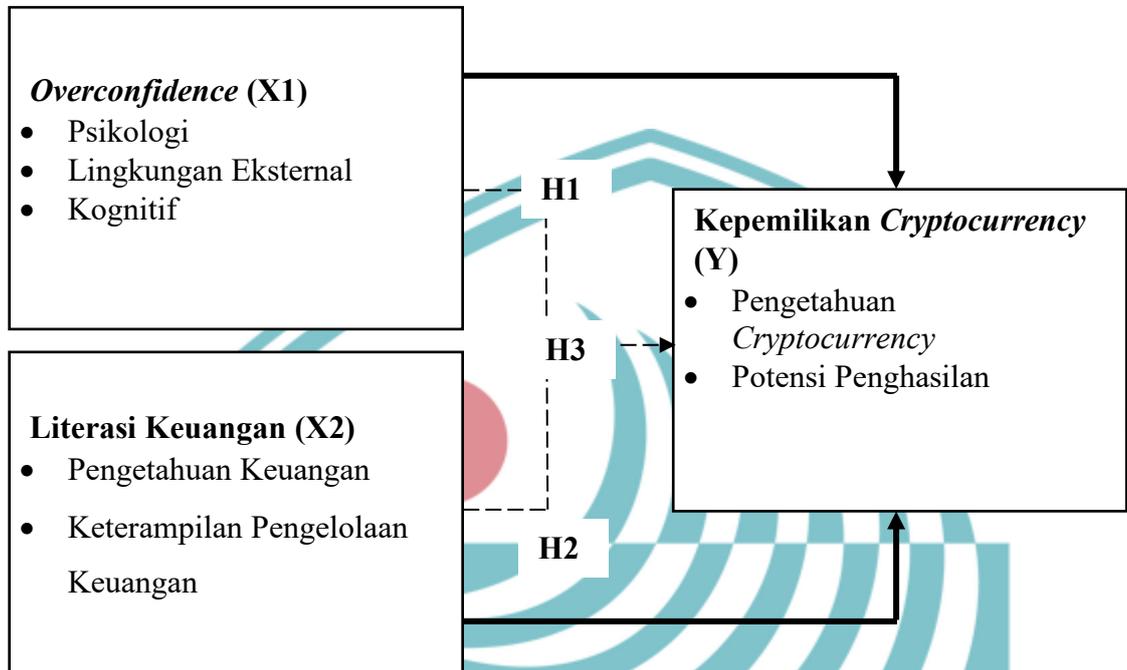
2.3 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual dalam studi ini menjelaskan kerangka pemikiran tentang variabel independen yang memengaruhi, dan juga variabel dependen yang terpengaruh. Overconfidence (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kepemilikan Cryptocurrency (Y) merupakan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 2.1

Deskripsi Konseptual

Sumber : Data diolah penulis, 2024

2.4 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), hipotesis merupakan solusi awal diajukan sebagai permasalahan. Ini dianggap sebagai tanggapan sesaat karena diawali pada teori yang bermakna daripada data empiris yang dikumpulkan. Maka, hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai balasan teori terhadap pertanyaan penelitian, bukan hasil dari pengamatan empiris.

Berdasarkan pembahasan masalah dan konseptualisasi sebelumnya, dalam berikut hipotesis penelitian ini:

- a. H0: *Overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.
- b. H1: *Overconfidence* memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.

- c. H0: Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.
- d. H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.
- e. H0: *Overconfidence* dan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.
- f. H3: *Overconfidence* dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kepemilikan *Cryptocurrency*.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

5.1 Saran

Berdasarkan temuan studi tentang bagaimana kepemilikan *Cryptocurrency* dipengaruhi oleh *overconfidence* dan literasi keuangan (Studi Kasus Di Forum Keluh Kesah Pemain *Cryptocurrency* 2.0 Pada Media Sosial Facebook), berikut adalah rekomendasi untuk meningkatkan kepemilikan aset kripto:

- a. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden di Forum Keluh Kesah Pemain *Cryptocurrency* 2.0 pada media sosial Facebook menunjukkan bahwa *overconfidence* dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan *cryptocurrency*. Sebagian besar responden menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap keputusan investasi mereka dan memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi. Maka dari itu, harus diperhatikan bagi komunitas dan platform terkait untuk menyediakan sumber daya edukasi yang komprehensif dan mudah diakses untuk meningkatkan literasi keuangan pengguna.
- b. Untuk variabel *overconfidence* (X1), yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepemilikan *cryptocurrency*, disarankan agar platform perdagangan dan komunitas *cryptocurrency* mengadakan seminar atau workshop tentang manajemen risiko dan pengendalian diri dalam investasi. Hal ini bertujuan untuk membantu investor lebih realistis dan objektif dalam mengambil keputusan investasi mereka.
- c. Pada variabel literasi keuangan (X2), yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan *cryptocurrency*, disarankan untuk mengadakan program edukasi keuangan secara berkala. Program ini dapat meliputi topik-topik seperti dasar-dasar investasi, analisis pasar, dan strategi pengelolaan portofolio. Penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami dan praktis akan membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan investor *cryptocurrency*.
- d. Untuk variabel kepemilikan *cryptocurrency* (Y), yang dipengaruhi secara signifikan oleh *overconfidence* dan literasi keuangan, disarankan agar platform perdagangan *cryptocurrency* lebih transparan dalam memberikan informasi terkait risiko dan potensi keuntungan investasi. Selain itu, memanfaatkan strategi pemasaran e-WOM melalui testimoni pengguna yang berpengalaman



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dapat meningkatkan kepercayaan dan minat pengguna baru dalam berinvestasi di *cryptocurrency*.

- e. Untuk meningkatkan kepemilikan *cryptocurrency* disarankan untuk investor agar semakin memperhatikan mengenai risiko, penipuan, dan teknik keamanan digital. Penggunaan alat analisis pasar canggih, strategi diversifikasi portofolio, dan pentingnya transparansi informasi risiko. Selain itu, meningkatkan keterlibatan regulator dalam pembuatan kebijakan yang mendukung perlindungan investor dan mendorong kolaborasi internasional dapat memperkuat sistem pengawasan dan praktik investasi yang aman. Dukungan psikologis juga sebaiknya disediakan untuk membantu investor mengelola stres dan emosional terkait investasi mereka.
- f. Peneliti lebih lanjut didorong untuk menyelidiki berbagai isu yang telah diteliti dalam tinjauan ini. Eksplorasi lebih lanjut dapat mencakup variabel mental, sosial, dan mekanis yang memengaruhi kepemilikan mata uang kriptografi. Diharapkan hasil dari penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan minat pengguna terhadap investasi *cryptocurrency*.

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA